

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) TERHADAP PENDAPATAN NASABAH PT. PEGADAIAN UNIT PELAYANAN CABANG MOYO HILIR

Dinda Puji Rahayu¹, Marlina Apriana², Muhammad Arafah³, Safaruddin⁴, Ismawati^{5*}

¹⁻⁵Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ismafem81@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kegiatan usaha pada PT.Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir, adalah menyediakan bentuk produk jasa kredit gadai bagi lapisan masyarakat di Kecamatan Moyo Hilir yaitu Kredit Cepat Aman (KCA) yang disalurkan dalam lima bulan terakhir dari bulan Agustus sampai Desember 2020. Ada perkembangan pinjaman dari data pegadaian menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah Kredit Cepat Aman (KCA) dari hasil data tersebut maka peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap pendapatan nasabah PT.Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir. Rumusan masalah penelitian ini yakni adakah pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap pendapatan nasabah PT.Pegadaian Moyo Hilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit Cepat Aman (KCA) yang disalurkan terhadap nasabah pada PT.Pegadaian Unit Cabang Moyo Hilir. Adapun Variabel yang dipakai ada dua variabel yaitu satu sebagai variabel bebas dan satunya lagi sebagai variabel terikat dimana variabel bebasnya adalah kredit Cepat Aman (KCA) dan variabel terikatnya adalah pendapatan nasabah. Jumlah populasi dan sampel yang diambil sebanyak 51 orang dengan menggunakan saturation sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Dari analisis data diketahui bahwa variabel kredit cepat aman (KCA) yang disalurkan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah.

Kata Kunci: Kredit Cepat Aman (KCA), Pendapatan Nasabah.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan terbagi menjadi dua macam, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Di Indonesia banyak sekali perusahaan yang termasuk ke dalam lembaga keuangan bukan bank, salah satunya adalah pegadaian. Pegadaian merupakan lembaga perkreditan yang dikelola oleh pemerintah yang kegiatan utamanya melaksanakan penyaluran uang pinjaman atau kredit atas dasar hukum gadai. Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah pegadaian gelap, riba serta pinjaman tidak wajar.

Pegadaian meningkatkan peranannya dalam penyaluran pinjaman atau kredit bagi masyarakat. Nasabah pegadaian terdiri dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan bank atau perbankan sehingga masyarakat menengah ke bawah memerlukan pinjaman secara mudah, cepat, aman dan hemat serta tidak menimbulkan masalah baru bagi peminjam setelah melakukan pinjaman di pegadaian. Hal ini sesuai dengan motto pegadaian, yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 bab I pasal 1,2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut: kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan

lain pihak, dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan (Suhardjono, 2006).

Kasmir (2006) mengemukakan bahwa kredit adalah pembiayaan yang dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang mendefinisikan pengertian kredit adalah sebagai berikut: kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga.

Menurut Kasmir (2006) pemberian suatu kredit memiliki tujuan tertentu, pemberian kredit tidak terlepas dari misi suatu instansi sebuah lembaga. Adapun tujuan pemberian kredit yang utama adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan, yaitu untuk mencari keuntungan dari pemberian kredit tersebut. Hal tersebut dalam bentuk bunga yang di terima bank sebagai balas jasa dari biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan itu penting untuk kelangsungan hidup bank.
2. Membantu usaha nasabah, yaitu membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja. Dengan dana tersebut maka para debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu Pemerintah, dimana bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak Bank atau non Bank maka semakin baik. Dengan demikian semakin banyak kredit adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Keuntungan pemerintah dengan pemberian kredit adalah :
 - a. Penerimaan pajak yang dibebankan pada nasabah, pihak bank atau non bank.
 - b. Membuka kesempatan kerja. Dalam hal ini kredit dapat digunakan untuk membuka usaha baru atau memperluas usaha yang telah ada sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur.
 - c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa. Dengan adanya penyaluran kredit diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usahanya.
 - d. Menghemat devisa Negara terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor. Dengan adanya pemberian modal kerja diharapkan akan mampu memproduksi sendiri sehingga tidak harus mengimpor dari Negara lain.
 - e. Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai mampu di ekspor keluar negeri

Perusahaan Terbatas (PT) Pegadaian adalah badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai ijin melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Salah satu kegiatan pegadaian adalah memberikan kredit gadai berupa Kredit Cepat Aman (KCA) kepada masyarakat. Kredit gadai adalah suatu proses dalam kegiatan masyarakat untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan jaminan dari peminjam dana kepada pemberi dana untuk disimpan dan dipelihara serta dapat diambil kembali oleh pemiliknya apabila dana pinjamannya telah dikembalikan atau lunas pada saat ditentukan.

Sastradipoera (2004) mengemukakan bahwa salah satu fungsi kredit adalah meningkatkan kegunaan potensi yang ada. Dalam arti yang lebih luas Sastradipoera menjelaskan bahwa bantuan kredit mempunyai peranan yang penting dalam mendorong para pengusaha berproduksi atau mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki, sehingga

potensi-potensi ekonomi yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan dana-dana yang diperoleh dari kredit.

Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan salah satu jenis kredit gadai yang disalurkan oleh PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang (UPC) Moyo Hilir. Dalam Buku Pedoman Operasional PT. Pegadaian Tahun 2012 dijelaskan bahwa Kredit Cepat Aman (KCA) adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, cepat dan aman. KCA adalah layanan kredit berdasarkan hukum gadai dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,- Barang yang akan dijadikan sebagai jaminan kredit adalah berupa barang bergerak, seperti perhiasan, kendaraan, elektronik maupun alat rumah tangga lainnya. Jangka waktu kredit maksimum 4 bulan atau 120 hari dan pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya.

Gadai menurut KUHP pasal 1150 adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang yang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang yang berutang atau oleh orang lain atas namanya dan memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan.

Bagi nasabah yang memperoleh pelayanan kredit ini, tentunya diharapkan dapat digunakan oleh nasabah untuk meningkatkan produktifitas usaha selain kebutuhan konsumsi mereka. Karena kredit KCA dianggap lebih banyak diminati oleh masyarakat Moyo Hilir dibandingkan dengan kredit lainnya seperti kredit kreadi, krasida, fidusia. Disamping prosedur yang sangat mudah dari segi syarat administrasi, suku bunga yang rendah, pencairan kredit yang sangat cepat, dan lain-lain.

Kredit KCA yang disalurkan oleh PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang (UPC) Moyo Hilir pada dasarnya bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan tambahan modal untuk membuka atau mengembangkan usahanya sehingga pada akhirnya diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Pendapatan sendiri merupakan nilai dari keseluruhan produksi dalam perekonomian yang diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan seluruh faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi (Boediono, 2002).

Dalam menghitung pendapatan bersih perusahaan, maka harus pula di ketahui seberapa besar biaya yang di keluarkan. Pengertian biaya dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi barang / jasa yang dihasilkan. Konsep biaya dipakai dalam kaitannya dengan biaya `produksi. Berkaitan dengan konsep tersebut, maka biaya dibedakan menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara umum terlihat, atau tergambar dalam suatu laporan keuangan perusahaan, seperti biaya pembelian bahan, listrik, telepon, air, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan biaya implisit adalah biaya kesempatan, seperti pengenalan produk, perluasan pasar, peningkatan kualitas pelayanan dan sebagainya

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh pengaruh Kredit Cepat Aman terhadap pendapatan nasabah. Adapun judul penelitian ini adalah Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Pendapatan Nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir Periode Agustus sampai Desember 2020.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis pengaruh Kredit Cepat Aman PT. Pegadaian UPC Moyo Hilir terhadap pendapatan nasabah. Data yang digunakan dalam prosedur analisis, yaitu meliputi data jumlah Kredit Cepat Aman yang diterima dan pendapatan nasabah PT. Pegadaian UPC Moyo Hilir. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Data primer tersebut, antara lain: 1) pendapatan dan karakteristik nasabah seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan maupun jenis usaha yang dijalankan. 2) Jumlah Kredit Cepat Aman (KCA) yang diterima nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir selama bulan Agustus sampai Desember 2020, serta gambaran umum PT. Pegadaian UPC Moyo Hilir.
2. Data sekunder, merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar dari penyidikan sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli dari sumbernya (Sukarman, 1994).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan nasabah yang memperoleh Kredit Cepat Aman di PT. Pegadaian UPC Moyo Hilir selama bulan Agustus sampai Desember 2020. Berdasarkan data PT. Pegadaian UPC Moyo Hilir nasabah yang memperoleh KCA bulan Agustus sampai dengan Desember 2020 seluruhnya berjumlah 51 orang.

Penentuan ukuran dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *saturation sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, teknik ini juga biasanya dikenal dengan teknik sampel jenuh. Penentuan dan pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan karena jumlah populasi yang hanya terdiri dari 51 sampel dan untuk memenuhi jumlah sampel besar hendaknya tidak kurang dari 30 sebagaimana dikemukakan oleh Soeratin (2007). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara langsung dengan narasumber dan pencatatan dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan, meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit Cepat Aman (KCA) terhadap pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir. Untuk memenuhi tujuan tersebut, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer perangkat lunak bernama *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17. Secara ringkas hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.412	1.019		5.310	.000
	KCA	8.071	1.125	.081	7.174	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2024.

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + 5,412 + 8,071X + e$$

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai constanta (a) sebesar 5,412, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pemberian kredit Cepat Aman (KCA) bernilai konstan atau sama dengan nol (0), maka pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir adalah sebesar 5,412.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pemberian kredit Cepat Aman (KCA) (X) adalah sebesar 8,071 dan bernilai positif. Artinya, jika pemberian kredit Cepat Aman (KCA) (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 8,071. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pemberian kredit Cepat Aman (KCA) berpengaruh positif terhadap pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel pemberian kredit Cepat Aman (KCA) (X) terhadap pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Berikut disajikan hasil perhitungan uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.412	1.019		5.310	.000
	KCA	8.071	1.125	.081	7.174	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji t), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.174 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=51-2=49$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1.671, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($7.174 > 1.671$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0.000 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian kredit Cepat Aman (KCA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel pemberian kredit Cepat Aman (KCA) (X) terhadap pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.807	.844	0.04133E6
a. Predictors: (Constant), KCA				
b. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diketahui nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.844. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel pemberian kredit Cepat Aman (KCA) terhadap pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir adalah sebesar 84,4%, sedangkan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil ini menginterpretasikan bahwa dengan asumsi perolehan kredit cepat aman dari PT. Pegadaian Moyo Hilir digunakan untuk menambah modal usaha, maka semakin banyak jumlah kredit cepat aman yang diperoleh nasabah, seharusnya semakin meningkat pula pendapatan usahanya. Namun demikian, kewajiban nasabah juga semakin besar. Hal ini karena dengan jumlah kredit yang besar, maka jumlah pokok dan bunga kredit yang harus dibayarkan setiap bulannya juga semakin besar. Untuk itu, dibutuhkan kehati-hatian oleh nasabah dalam menggunakan kredit yang diperolehnya untuk menjalankan usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat ditulis beberapa kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut: Kredit cepat aman yang disalurkan PT. Pegadaian Moyo Hilir terhadap 51 nasabah selama bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2018, secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat dibuktikan, Kredit cepat aman yang disalurkan oleh PT. Pegadaian Moyo Hilir mempunyai kemampuan menjelaskan variasi pendapatan nasabah sebesar

84,4%, dan 15,6% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kredit cepat aman merupakan faktor yang cukup dominan mempengaruhi pendapatan usaha nasabah.

Saran

1. Bagi PT. Pegadaian Moyo Hilir

Pada masa mendatang diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kredit cepat aman bagi masyarakat. Pendekatan dapat dilakukan dengan meningkatkan prosedur layanan pembiayaan kredit yang lebih proaktif untuk mengarahkan calon debitur/nasabah agar tercipta hubungan yang kooperatif antara pihak PT. Pegadaian dengan calon nasabah sebagai mitra usaha. Hal ini penting dilakukan untuk mempertahankan loyaltitas nasabah, mengingat perkembangan dunia pembiayaan saat ini sudah sangat kompetitif. Meningkatnya jumlah nasabah, pada dasarnya secara langsung akan meningkatkan pendapatan dari PT. Pegadaian karena laba dari pendapatan bunga akan meningkat sehingga kinerja perusahaan semakin tinggi.

2. Bagi nasabah PT. Pegadaian

kredit yang diperoleh sebagai modal usaha sebaiknya, dilakukan dengan menjalankan tertib administrasi. Pengelolaan modal usaha dari kredit ini penting dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan usaha, mengingat ada kewajiban yang harus dilakukan setiap bulannya untuk membayar pokok dan bunga kredit. Tertib administrasi dapat dilakukan dengan pencatatan secara sederhana. Tertib administrasi dilakukan dengan secara rutin mencatat uang masuk dan uang keluar, kemudian semua biaya-biaya usaha yang berkaitan dengan operasional dan produksi. Selain itu, hal penting yang harus dihindari adalah menggunakan uang usaha untuk kebutuhan pribadi. Nasabah harus dapat memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Buku Pedoman Operasional 2012*. PT. Pegadaian Indonesia, Jakarta.
- Boedino. 2002. *Ekonomika Mikro Edisi Revisi II*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Fitroh, M.N., & Fitriyani, I. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2): 180-194.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar, Cetakan Keenam*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hadi, Muhammad Sholikul. 2003. *Pegadaian Syariah*. Salemba Diniyah, Jakarta.
- Kasmir. 2005. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Rajawali Press, Jakarta.
- Nazir, Moh. 1999. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Terbatas (PT). Pegadaian.

- Samuelson, Paul, A & Nordhaus, William D. 1992. *Mikro Ekonomi (Terjemahan)*. Edisi Empat Belas. Erlangga, Jakarta.
- Soeratno. 2007. *Metodologi Riset Khusus*. CV. Karimuka, Jakarta. Sudarman, Ari. 1994. *Teori Ekonomi Mikro. Jilid I*. BPFE, Yogyakarta. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Suhardjono. 2006. *Managemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*. Unit Penerbitan Dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas. dkk. 1997. *Kelembagaan Perbankan*. PT. Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta.